

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 1 RANTAUPRAPAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALWANI ANGGRAINI
NIM. 2020100222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 1 RANTAUPRAPAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ALWANI ANGGRAINI

NIM. 2020100222

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 1 RANTAUPRAPAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALWANI ANGGRAINI
NIM. 2020100222**

PEMBIMBING I

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Alwani Anggraini

Padangsidempuan, 14 Oktober 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Alwani Anggraini yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag.
NIP. 197105102000032001

PEMBIMBING II,



Ade Sulendra, M. Pd.I.
NIP.198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwani Anggraini
NIM : 2020100222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2024

Pembuat pernyataan,



Alwani Anggraini
NIM. 2020100222

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwani Anggraini
NIM : 2020100222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 14 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Alwani Anggraini
NIM. 2020100222

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwani Anggraini
NIM : 2020100222
Semester : IX
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Labuhanbatu, Rantau Selatan, Ujung Bandar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2024



Alwani Anggraini
NIM. 2020100222



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat
Nama : Alwani Anggraini
Nim : 2020100222
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan,
Dekan,

Oktober 2024

Dr. Laili Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Alwani Anggraini
NIM : 2020100222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2001

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2001

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP.19881122 202321 1017

Anggota

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP.19881122 202321 1017

RayLubi

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2001

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 16 Oktober 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Alwani Anggraini

NIM : 2020100222

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi fokus penting dalam proses pendidikan. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan faktor luar, seperti penghargaan dan pengakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah akhir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik ada 5 aspek diantaranya yaitu motivasi kompetensi, motivasi kreatif, motivasi prestasi, motivasi perilaku, dan motivasi fisiologis. Dan sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa ada 3 aspek yaitu motivasi reawrd, motivasi pujian, dan motivasi hukuman yang di gunakan guru di SMA Negeri 1 Rantauprapat. 1 Informan penelitian adalah orang yang diteliti, teknik yang digunakan yaitu *metode postpositivistik* dan jumlah informan penelitian sebanyak 10 orang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, sedangkan sumber data sekundernya adalah siswa berjumlah 10 orang.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik

ABSTRACT

Name : Alwani Anggraini
Reg. Number : 2020100222
Thesis Title : **Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in SMA Negeri 1 Rantauprapat.**

The background in this study is that the efforts of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation are an important focus in the educational process. Learning motivation can be divided into two types, namely intrinsic and extrinsic. Intrinsic motivation relates to the drive from within the student, such as curiosity and personal satisfaction, while extrinsic motivation involves external factors, such as rewards and recognition. This study aims to explore the efforts made by Islamic religious education teachers in improving students' learning motivation in senior secondary schools. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results showed that the efforts of Islamic religious education teachers in increasing intrinsic learning motivation there are 5 aspects including competence motivation, creative motivation, achievement motivation, behavioural motivation, and physiological motivation. And while the efforts of Islamic religious education teachers in increasing students' extrinsic learning motivation there are 3 aspects, namely reward motivation, praise motivation, and punishment motivation used by teachers at SMA Negeri 1 Rantauprapat. 1 The research informant is the person being studied, the technique used is the *postpositivistic method* and the number of research informants is 10 people. The primary data source in this study is the Islamic religious education teacher, while the secondary data source is 10 students.

Keywords: Islamic Education Teacher Efforts, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation

ملخص البحث

الاسم	: علواني أنغريني
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٢٢٢
عنوان البحث الطلاب في	: جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافعية لدى

المرحلة الثانوية 1 رانتاوبرابات

تكمن الخلفية في هذه الدراسة في أن جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب هي محور مهم في العملية التعليمية. يمكن تقسيم دافعية التعلم إلى نوعين، وهما الدافعية الذاتية والدافعية الخارجية. وتتعلق الدافعية الجوهرية بالدافع من داخل الطالب، مثل الفضول والرضا الشخصي، بينما تتضمن الدافعية الخارجية عوامل خارجية مثل المكافآت والتقدير. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف الجهود التي يبذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تحسين دافعية التعلم لدى الطلبة في المدارس الثانوية العليا. إن منهج البحث المستخدم هو المنهج الكيفي مع منهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد أظهرت النتائج أن جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة دافعية التعلم غير الذاتية هناك 5 جوانب تشمل دافع الكفاءة، والدافع الإبداعي، والدافع الإبداعي، والدافع التحصيلي، والدافع السلوكي، والدافع الفسيولوجي. أما جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة دافعية التعلم غير الجوهرية لدى الطلاب فهناك 3 جوانب وهي دافع الثناء، ودافع المدح، ودافع العقاب التي يستخدمها معلمو مدرسة سكولاه مينينجا 1 رانتاوبرابات. 1 مخبر البحث هو الشخص الذي تجري دراسته، والأسلوب المستخدم هو الأسلوب ما بعد الوضعي وعدد مخبري البحث 10 أشخاص. مصدر البيانات الأساسي في هذه الدراسة هو معلم التربية الدينية الإسلامية، أما مصدر البيانات الثانوي فهو 10 أشخاص.

الكلمات المفتاحية جهود معلمي التربية الإسلامية، الدافع الداخلي، الدافع الخارجي، الدافع الداخلي،

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 RANTAUPRAPAT**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I selaku pembimbing 2 ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Untuk yang paling terkhusus ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Winan Anggara dan Ibunda Irwana Siregar tercinta yang menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi. Begitu juga kepada keluarga tercinta adik saya Annisa Husniyah dan Almira Andini yang paling berjasa dalam membantu saya saat penelitian. Fauzi Dalimunthe, dan tidak lupa dengan teman teman baik saya Soulmate dan rekan-rekan Mahasiswa

Bimbingan pendidikan agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2024
Penyusun



Alwani Anggraini
NIM : 2020100222

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؓ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
. ؓ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ؓ	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ؓ !... ؓ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ؓ	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
.... ؓ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN	
PENGESAHAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah.....	10
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Defenisi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	15
b. Jenis-jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Motivasi Belajar Siswa	21
a. Defenisi Motivasi Belajar Siswa	21
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar Siswa.....	23
c. Fungsi Motivasi Belajar Siswa	28
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	30
e. Indikator- indikator Motivasi Belajar Siswa	32
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Sejarah SMAN 1 Rantauprapat	47
2. Keadaan Guru SMAN 1 Rantauprapat	48
3. Visi dan Misi SMAN 1 Rantauprapat.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMAN1 Rantauprapat	51
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Ekstrinsik siswa di SMAN1 Rantauprapat.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RISET	
BALASAN RISET	
PENGESAHAN JUDUL	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam lingkungan global telah mendorong pendidikan untuk mampu beradaptasi dan mengikuti tren perubahan. Seiring dengan kondisi tersebut, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu isu yang paling krusial, peningkatan mutu tersebut akan optimal jika didukung oleh implementasi manajemen pendidikan yang efektif.¹ Ilmu yang diperoleh dari proses belajar merupakan sumber penting bagi setiap orang dalam mencapai kehidupan. Dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu :berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah Akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-Mujadilah : 11).²

Ayat ini dapat dilihat melalui dengan berbagai permasalahan masyarakat membutuhkan informasi. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *resultat* (hasil)

¹ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022), hlm. 29

² Q.S. al-Mujadilah [58]: 11.

yang tidak dapat diketahui dengan segera.³ Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Pemahaman seperti ini mungkin terkesan dipaksakan, namun jika mencoba mengikuti jalannya dan proses hidup manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang hidup seseorang dari awal hingga akhir, pendidikan merupakan wali dan kebutuhan sejati manusia.⁴

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap orang yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan etika. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan seseorang. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah mencapai kepribadian yang terpadu antara nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transmisi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup upaya mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan.⁵ Sedangkan para guru atau pendidik lainnya adalah merupakan perpanjangan tangan para orangtua. Maksudnya, tepat tidaknya para guru atau pendidik yang dipilih oleh orangtua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orangtua.⁶

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Liner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm. 12-13.

⁴ Cucu Sutiana, *Landasan Pendidikan*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medan, 2021), hlm. 20

⁵ Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 2

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 16

Pendidikan bagi saya adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, mencerdaskan manusia, dan mempersiapkannya untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani, rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kualitas pendidikan, individu yang mandiri, berkarakter, menguasai keterampilan tertentu, beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidangnya.⁷

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Seseorang yang berdedikasi dalam mengajar ilmu pengetahuan, pendidikan, kepemimpinan dan mendidik anak didiknya untuk memahami ilmu yang diajarkan.⁸ Guru adalah orang yang berprofesi sebagai guru dan pendidik. Dapat dikatakan bahwa guru adalah pengawas yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional juga akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Untuk itu, peningkatan kualitas guru merupakan hal yang penting dan tidak dapat

⁷ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), hlm 21

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 6

disangkal⁹. Falsafah pendidikan Islam ialah pikiran, pandangan, dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi dan usaha pengembangan bakat serta kemampuan seseorang baik aspek kognitif, psikomotor maupun akhlak pribadi untuk menetapkan status, kedudukan dan fungsi di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, pendidikan dalam sejarah Islam merupakan suatu proses penyimpanan informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungan dengan Allah, hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat, maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, Khalifah Allah di bumi, cendekiawan dan/ atau ulama sebagai pelanjut misi para Nabi.¹⁰ Belajar merupakan suatu kegiatan yang merupakan suatu proses dan merupakan bagian darinya sangat penting untuk semua jenis dan level aplikasi pelatihan artinya keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelatihan sebenarnya tergantung pada pembelajaran yang dialami peserta siswa baik di sekolah maupun di lingkungan.¹¹

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung,

⁹ Mohammad Nor, *Guru profesional Dan Berkualitas*, (Semarang Selatan: ALPRIN, 2019), hlm. 1

¹⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hlm. 42

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 63.

tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹²

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena siapa yang tidak mempunyai motivasi. tidak mungkin melaksanakan kegiatan belajar sambil belajar. Motivasi sebagai daya penggerak yang mengubah tenaga dalam diri seseorang menjadi suatu bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu, suatu daya penggerak internal siswa yang membangkitkan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan yang menjamin kelangsungan belajar serta mengarahkan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dari subjek harus tercapai. Sedangkan pendidikan Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena berkaitan dengan aqidah dan syariat Islam sebagai amalan sehari-hari individu peserta didik.¹³ Dalam motivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi. Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar.¹⁴

Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan

¹² Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm 3.

¹³ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abhimata, 2020), hlm.15

¹⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 2019), hlm. 81.

tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar, sebelum kita mempelajari apa yang disebut dengan teori intrinsik dan ekstrinsik, sebaiknya kita perlu memahami apa yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan yang berasal dan dalam individu sendiri, tanpa adanya pengaruh atau ganjaran eksternal. Individu yang mengalami motivasi intrinsik melakukan suatu tindakan karena merasa puas secara langsung dari aktivitas tersebut. Aktivitas tersebut memberikan kepuasan, kegembiraan, atau pemenuhan kebutuhan pribadi, dan individu menikmati proses atau tantangan yang terlibat tanpa memperhatikan hadiah atau konsekuensi eksternal.¹⁵

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sumber penggerakannya berasal dari dalam diri individu. Misalnya seorang peserta didik belajar dengan serius dan sungguh-sungguh karena ingin mendapatkan ilmu atau ingin menguasai dari materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena peserta didik itu merasa sangat bermanfaat penguasaan materi pelajaran tersebut. Peserta didik belajar di labor komputer untuk mengetahui bagaimana caranya mengoperasikan atau menggunakan komputer dengan benar. Motivasi ekstrinsik pada

¹⁵ Bangau Frangki, *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa*, (Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), hlm. 9

dasarnya menggerakkan seseorang berperilaku sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sebagai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan dirinya sendiri, seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang fokusnya di luar dirinya sendiri, sumber penggerak perilakunya itu berasal dari faktor di luar dirinya.¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Dan berbudi luhur dengan mengamalkan pembelajaran Islam di bawah bimbingan Al-Quran dan Hadits, mendekati fungsi pendidikan yaitu pengajaran, pendidikan. Meningkatkan pengalaman siswa.¹⁷ Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama Islam menyampaikan unsur pokok materi pendidikan agama Islam. Unsur pokok materi pendidikan agama Islam dijenjang sekolah menengah atas tentunya disesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan. perkembangan.¹⁸

Peranan guru dalam memberikan motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar sangat bervariasi diantaranya adalah: memberikan jam tambahan pelajaran, memberikan pujian yang berprestasi, adanya buku pedoman, mengadakan ulangan setiap selesai

¹⁶ Mudjiran, Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 147

¹⁷ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.15

¹⁸ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32

satu pokok bahasan, mengadakan kompetisi cerdas cermat, memanggil mereka atau orang tua mereka ke sekolah, melatih mengerjakan soal, adanya pekerjaan rumah (PR), adanya pre test dan post tes serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan respon siswa disini sangat positif sekali terhadap adanya peranan guru tersebut sehingga prestasi yang dihasilkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut sangat memuaskan dan itu semua dapat dilihat dari nilai hasil belajar, ulangan atau nilai raport mereka pada waktu semester satu dibandingkan semester dua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa. Adapun yang membedakan dengan skripsi yang terdahulu disini pada penelitian kali ini akan membahas secara terperinci tentang. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat , yang mana pada skripsi terdahulu menekankan motivasi belajar mata pelajaran secara umum. Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.¹⁹

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. karena guru tidak memberikan seluruh motivasi ini bagus, tapi ada juga insentif yang bisa merugikan hasilnya pembelajaran siswa. Pesanlah mereka termotivasi untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuannya tenggat waktu motivasi mempunyai tujuan yang jelas dan sadar mempengaruhi kebutuhan

¹⁹ L Crow and A. Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 2019), hlm. 311.

ini mendorong munculnya motivasi motivasi juga bisa diciptakan oleh suatu tujuan, guru juga bisa gunakan petunjuk yang berbeda untuk membuat siswa aktif belajar.²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Rantauprapat peneliti menemukan bahwa, Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu dengan menggunakan metode dan strategi seperti tanya jawab, mengadakan variasi kelas. Menggunakan media ajar seperti proyektor dan media elektronik lainnya.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi secara instrinsik Seperti halnya menurut Kuntjojo motivasi instrinsik meliputi 5 aspek, yaitu motivasi kompetensi, motivasi kreatif, motivasi prestasi, motivasi perilaku, motivasi fisiologis. Seperti halnya menurut Kuntjojo motivasi instrinsik meliputi 3 aspek, yaitu motivasi reward, motivasi pujian, motivasi hukuman. Ketiga upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat. Penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 RANTAUPRAPAT”

²⁰ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 2021), hlm. 81.

B. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalahpahaman makna, maka peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

a) Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), daya upaya. Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu terget atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.²¹

b) Guru PAI

Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa guru PAI ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Islam. Pendidik dalam perspektif agama Islam berarti orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Secara spesifik guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu dapat dijelaskan, bahwa guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan

²¹ Putri Ratna Sari, Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik (Guepedia: 22), hlm 59

pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didiknya.²²

Berdasarkan pengertian diatas, adapun tiga guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat, hanya satu guru yang akan peneliti fokuskan untuk penelitian upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

b). Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²³ Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan motivasi atau semangat belajar, atau dengan kata lain penggerak semangat belajar. Menurut Hermine Marshall, motivasi belajar mengacu pada makna, nilai dan manfaat kegiatan belajar, dan berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah daya tarik atau pengaruh seseorang yang menghasilkan semangat dan keinginan untuk mengetahui. Motivasi belajar merupakan topik penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

²² Ismail Darimi, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2021), hlm. 716

²³ Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih., *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm.162.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.²⁴ Pada hakikatnya, motivasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu motivasi

intrinsik dan ekstrinsik dengan penjelasan sebagai berikut:

Motivasi intrinsik jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri (berdasarkan kemauan sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan orang lain. Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau belajar.²⁵

Dalam penelitian ini yang akan di fokuskan yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian usaha-usaha yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

²⁴ Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018), 120-125

²⁵ Suyanto dan Asep, *Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 61

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya:

- a. Sebagai masukan bagi instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam suatu pembelajaran.
- c. Untuk memberikan suatu wawasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mempertibangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar yang diselenggarakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.²⁶ Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Bab II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

Bab III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum objek penelitian terdiri dari sejarah SMA Negeri 1 Rantauprapat, keadaan guru, Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rantauprapat. Selain itu juga terdapat deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, penelitian membahas tentang penutup dari skripsi ini, yang meliputi kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

²⁶ Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2019), hlm. 131.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Defenisi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

Upaya adalah sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respons atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh dari upaya dapat berupa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah. Dalam Kamus Besar

¹ Fikriansyah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, dalam *Junal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1, hlm 77.

Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya.²Upaya suatu usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, pendapat J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.³

Pendidik atau guru yang dapat mengetahuinya dan mengambil metode yang tepat untuk mengembangkan kekuatan itu.⁴ Guru adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.⁵ Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan

² Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media, 2019), hlm. 140

³ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponegoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 1

⁴ Ali Mustaadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNY Press, 2020), hlm. 10

⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), hlm. 9.

mengevaluasi peserta didik.⁶ Menurut saya Pendidik adalah orang yang mendidik, memberikan ilmu, dan pengetahuan kepada orang lain secara berkesinambungan. Pendidik juga berperan sebagai pembimbing anak agar dapat menuju kedewasaan, pendidik di SMA Negeri 1 Rantauprapat ada 63 pendidik yang siap menjadi tenaga didik di SMA Negeri 1 Rantauparat.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Defenisi ini diperuntukkan dalam rangka memberikan pemahaman materi-materi ajar pendidikan agama Islam secara luas dan mendalam. Pemaparan tentang pelaksanaan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah sehingga mempunyai militansi yang kuat terhadap ajaran agama Islam.⁷ Pembelajaran yang menyampaikan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam secara logis dan *ontologies* merupakan mata pelajaran yang harus diselesaikan. Sebagai *epistemology* dan *axiology* pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan madrasah. Pendidikan agama Islam melingkupi mata pelajaran Al-Quran, Hadis, Tuhid, Fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.⁸

⁶ Mulkeis, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*, (Yogyakarta : Deepublish Digital, 2023), hlm. 41

⁷ Asfiati & Ihwanuddin Pulungan, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0 Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 51

⁸ Asfiati & Martin Kustati dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Dengan Integrasi Kurikulum Madrasah Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 22

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mengajarkan, membimbing, dan mendidik anak agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah dan mencerminkan ajaran-ajaran Islam

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peran penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peran penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

b. Jenis-jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Endi Ferdiyanto, dalam pelaksanaan upaya terdapat beberapa jenis upaya yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

a. Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Maka guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat menyiapkan fisik dan mental siswa agar persiapan siswa siap selalu untuk mendapatkan materi di setiap pembelajaran.

b. Meningkatkan Konsentrasi

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan di mana tempat mereka belajar. Kalau di sekolah pastikan tidak ada keributan yang membuat mereka terganggu. Cara guru pendidikan agama Islam untuk meningkat konsentrasi siswa dengan menggunakan metode belajar yang menarik dan sedikit tanya jawab agar menarik konsentrasi siswa.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Meningkatkan motivasi belajar salah satu upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengajak siswanya untuk semangat dalam belajar.

d. Menggunakan Strategi Belajar

Guru bisa juga dan harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Strategi guru pendidikan agama Islam memahami setiap karakter siswanya masing-masing sehingga guru pendidikan agama Islam tepat menggunakan strategi belajar.

e. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Guru harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang

memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Guru harus bisa memilih strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh.

f. Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari.

g. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda satu sama lainnya. Jadi, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.⁹

Dari uraian di atas, maka upaya guru pendidikan agama Islam beberapa aspek peneliti fokus hanya pada aspek Meningkatkan motivasi belajar. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Adanya jenis-jenis upaya guru pendidikan agama Islam membantu guru memahami atau usaha guru pendidikan Islam agar sejalan dengan pembelajaran mulai dari siswa yang dapat di pahami mulai menyiapkan fisik dan mental siswa, Meningkatkan Konsentrasi, Meningkatkan Motivasi

⁹ Endi Ferdianto, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari, *Skripsi*, (Lampung : IAIN Metro, 2020), hlm 28

Belajar, Menggunakan Strategi Belajar, Belajar Sesuai Gaya Belajar, Belajar Secara Menyeluruh, Membiasakan Berbagi.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Dalam pendidikan motivasi adalah salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru. Muhammad Ali mengatakan bahwa: Motivasi adalah “kemauan dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar yang sesuai dapat memberikan pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman.¹⁰ Dari pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keterampilan hati manusia bersukacita atas sesuatu karena dirasa penting dengan masalah ini. Motivasi sangat penting untuk mencapai suatu tindakan dalam mencapai tujuan belajar karena motivasi berprestasi yang tinggi pembelajaran berhasil.”¹¹

¹⁰ Muhammad Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.

¹¹ Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 2020), hlm. 64

Berdasarkan Al-Quran Al-An'am ayat 50 seperti berikut:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ
 إِن تَتَّبِعُوا إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ٥

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan (rezeki) Allah ada padaku, aku (sendiri) tidak mengetahui yang gaib, dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku.” Katakanlah, “Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(-nya)?”¹²

Motivasi adalah gejala psikologis berupa keinginan yang timbul secara sadar dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi disebut juga suatu bentuk usaha yang dapat membuat seseorang atau kelompok melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakannya. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam belajar, tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Agar peran motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip belajar tidak hanya harus dipahami, tetapi juga dijelaskan dalam aktivitas sehari-hari. Motivasi adalah suatu kekuatan, keinginan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang memotivasi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang diinginkannya. Hakim menyampaikan pengertian bahwa motivasi adalah suatu keinginan akan kemauan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

¹² Q.S Al-An'am (6): 50

¹³ Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3.1 (2019), hlm 77.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah untuk mengaktifkan atau memberikan energi pada perilaku dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan, dan keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan dan menjamin kelangsungan kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai. Dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat membuat siswa semangat untuk belajar tanpa paksaan dari pihak lain.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa

Menurut Djamarah dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Djamarah Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Gunarsa Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan

pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu pujian atau ganjaran.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.¹⁴

Motivasi intrinsik di sini akan berjalan, juga selain karena ada dorongan pada dirinya yang pada akibatnya akan mengalami perubahan baik di rasakan oleh diri sendiri maupun sekitarnya. Pada QS. Al-An'am: 125 di atas, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik juga terdapat andil robbaniyyah yang mendorong pemilik hati manusia sehingga mengakibatkan panca indera menafsirkan tentang perubahan diri terdapat semangat dalam belajar dengan cara apapun gaya belajarnya. Motivasi intrinsik dianggap lebih baik dibandingkan motivasi ekstrinsik karena dikaitkan dengan pembelajaran yang mendalam, kinerja yang lebih baik, dan kesejahteraan yang positif.

Menurut Kuntjojo motivasi instrinsik dapat didefinisikan sebagai motivasi untuk kepuasan, minat, dan kesenangan yang melekat. Adapun jenis-jenisnya yaitu:

¹⁴ Q.S Al-An'am (6): 125

a) Motivasi Kompetensi

Motivasi ini didorong oleh rasa ingin tahu terhadap suatu keterampilan. Hal ini dikenal pula sebagai motivasi belajar yang melibatkan lebih banyak pengembangan keahlian. Contohnya saat karyawan meluangkan teknik penjualan baru. Saat hal tersebut mendorong terjadinya promosi dengan adanya peningkatan sales, hal tersebut bukanlah tujuan utama dan hanya nilai tambah. Motivasi kompetisi dalam membantu seorang siswa memiliki keberanian dalam menentukan arah tujuan dalam mencapai prestasi belajar, motivasi kompetisi memberikan pemahaman pada siswa supaya bisa menyeleksi tujuan yang menjadi tujuannya serta memberikan informasi tentang kedudukan siswa di kelas. Sehingga siswa lebih bisa memfokuskan diri mereka dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

b) Motivasi Kreatif

Motivasi kreatif biasanya dipicu oleh keinginan untuk dapat mengungkapkan sesuatu. Hal tersebut bisa menghasilkan sesuatu berupa kata-kata, karya seni, lagu, atau bahkan produk bisnis. Namun, keinginan untuk memulainya datang karena ingin mengekspresikan diri.

Motivasi kreatif tidak pernah diasalahartikan sebagai motivasi ekstrinsik karena adanya dorongan diri sejak awal. Meski hanya satu orang yang mendapatkan manfaat dari motivasi tersebut, motivasinya tetap bertahan. Salah satunya saat seseorang berkeinginan untuk menulis buku. Orang itu akan merasa puas saat berhasil menuangkannya bahkan jika

tulisannya tidak dipublikasikan atau tersebar ke seluruh dunia. Di SMA Negeri 1 Rantauprapat motivasi kreatif yang sejalan dengan siswa yang kreatif dalam pembelajaran di setiap materi membuat proses pembelajaran sejalan.

c) Motivasi Berprestasi

Mirip dengan motivasi kompetensi, tujuan dari motivasi berprestasi (achievement) adalah mencapai suatu tujuan demi pengembangan diri. Ilustrasi praktis dari motivasi berprestasi adalah mengejar suatu pencapaian luar hanya karena perasaan untuk mencapai titik itu.

Proses pencapaian prestasi tersebut tidak memberatkan terlepas dari adanya fluktuasi yang menghadang. Baik dengan ada atau tidaknya pengakuan dari pihak eksternal, hasil akhirnya yang menjadi tujuan. Motivasi seperti ini membuat seseorang merasa berharga saat berhasil mencapai suatu tujuan. Pada situasi berorganisasi, hal ini bisa saja muncul saat seseorang menjadi karyawan teladan atau masuk ke dalam wall of fame.

d) Motivasi Perilaku

Motivasi jenis ini didasarkan atas keinginan untuk mengubah dunia, melakukan sesuatu yang baik, atau membantu orang. Tidak peduli perkataan orang, motivasi ini muncul dalam diri seseorang saat melihat hal yang salah dan ingin memperbaikinya atau mengubahnya.

Hal ini sering kali sangat erat asalnya dari budaya, pendidikan, dan aspek kepribadian yang lainnya. Biasanya, motivasi perilaku muncul dalam bentuk aktivitas atau kegiatan sukarela. Contoh motivasi ini bisa berwujud

sederhana seperti membantu membawa tas belanjaan orang lain tak dikenal ketika Anda pulang ke rumah dalam keadaan lelah sehabis kerja. Tidak ada imbalan yang nyata, tetapi motivasi mendorong perasaan ingin membantu.

e) Motivasi Fisiologis

Motivasi fisiologis akan berfokus pada kepuasan saat berhasil mendapatkan kebutuhan fisiologi dasar seperti air, makanan, tidur, atau kehangatan. Dengan kata lain, motivasi fisiologis mendorong seseorang melakukan sesuatu agar bisa bertahan hidup. Saat mendapatkan motivasi fisiologis, mungkin imbalannya tidak selalu berwujud tapi dapat dirasakan. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dinegosiasikan seperti ingin hidup sehat atau tidur dengan nyenyak.¹⁵

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Gunarsa Motivasi ekstrinsik dinamakan karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.¹⁶

¹⁵ Andi Makkulawu Panyiw Kessi, "Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen", (Makassar: Jakad Media Publishing, 2019), hlm 13

¹⁶ Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 6.

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa jenis- jenis Motivasi Ekstrinsik yaitu:

a) Motivasi Berbasis Hadiah (Reward)

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.

b) Motivasi Berbasis Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

c) Motivasi Berbasis Rasa Takut / Hukuman

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.¹⁷

c. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berperan sebagai pemandu, pemandu dan penyeleksi aktivitas yang terintegrasi dalam aktivitas. Motivasi

¹⁷ Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021), hlm. 23

merupakan fenomena psikologis internal yang menimbulkan keinginan untuk bergerak dalam pemilihan tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, kata kunci motivasi dalam semua pembelajaran adalah motivasi, atau penggerak, dan penyeleksi. Ketiga fungsi motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada mulanya siswa tidak mau belajar, namun karena mempunyai sesuatu yang dicari maka tertarik untuk belajar. Sesuatu yang dicari dimaksudkan untuk memuaskan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang ingin dieksplorasi. Sesuatu yang belum diketahui pada akhirnya akan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa juga mengambil posisi berdasarkan minat mereka terhadap mata pelajaran. Di sini, siswa memiliki keyakinan dan keyakinan tentang apa yang perlu mereka lakukan untuk mempelajari sesuatu. Sikap inilah yang menjadi dasar dan pedoman banyak kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong, mempengaruhi sikap yang harus diambil siswa dalam belajar.

2) Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa merupakan kekuatan yang tidak dapat dihentikan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini siswa mengerjakan tugas belajar dengan segenap jiwa dan raganya. Pikiran berhubungan dengan sikap fisik yang cenderung menyerah pada keinginan untuk belajar. Sikap terletak pada kepastian tindakan, dan pikiran berusaha memisahkan diri dari nilai-nilai

yang ditetapkan dalam wacana, prinsip, argumen dan hukum. Jadi, Anda benar-benar memahami intinya.

3) Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Siswa yang termotivasi dapat memutuskan tindakan mana yang harus diambil dan mana yang diabaikan. Seorang mahasiswa yang menerima sesuatu dari satu jurusan tidak dapat dipaksa untuk belajar di jurusan lain. Siswa pasti akan mempelajari topik yang muncul dari rekaman yang dicarinya. Sesuatu yang dicari siswa adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Tujuan belajar adalah menjadi guru yang memotivasi siswanya untuk belajar.¹⁸

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat berubah setiap saat. Perubahan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diketahui oleh guru dan orang tua, agar dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi stabil.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita siswa untuk menjadi “seseorang” dapat membuat siswa termotivasi untuk dapat mencapainya dan memperkuat semangat belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik motivasi belajar

¹⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 70-71

intrinsik maupun ekstrinsik, karena tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Siswa

Berbagai kemampuan ditunjukkan siswa dalam kegiatan belajar. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir konkret (nyata) dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan berpikir abstrak atau operasional. Kemampuan berpikir ini sering dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan belajar siswa.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa baik jasmani maupun rohani juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi jasmani seperti kesehatan siswa dan kondisi rohani seperti perasaan siswa yang tidak tentu, dapat menyebabkan naik turunnya motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa

surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud adalah usaha guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian materi kepada siswa, serta cara-cara yang digunakan untuk dapat menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar yang besar. Guru perlu menumbuhkan motivasi kepada siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu, sebagai seorang guru juga perlu memberikan pembelajaran yang menarik dan di tuntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁹

e. Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar

¹⁹ Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2019), hlm 97

pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, dan tidak mau menyerah.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh **Julpia Agustin Wirdati** konferensi ilmiah mahasiswa UNISSULA Semarang 2019 yang berjudul “upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan”

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian mengenai upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan merupakan sekolah dimana gurunya sudah melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar dan dari hasil wawancara serta observasi dapat bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya belajar pendidikan agama Islam cukup baik karena dipenuhi dengan motivasi serta nasehat dan arahan cukup baik dari guru dan juga sekolah. Dalam hal ini guru PAI sudah melaksanakannya pada saat masuk kelas sebelum pelajar

²⁰ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm 83

dimulai. Memberikan ulangan, Memberikan tugas, Hal ini Guru PAI menyebutkan bahwa dalam waktu tertentu akan memberikan tugas kepada peserta didik dan memberi batas waktu untuk mengerjakannya dan mengumpulkannya.²¹

2. Jurnal yang ditulis oleh **Sandra Hidayat** Bengkulu 2019, yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu .

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terungkap bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan semangat belajar santri terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu telah mengambil langkah-langkah yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar para Santri. Guru juga terlihat berupaya mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam meningkatkan semangat belajar Santri, terutama dalam konteks pembelajaran PAI.²²

²¹ Julpia Agustin, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hlm. 1089.

²² Sandra Hidayat, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTS Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 1 Nomor 3, hlm 153.

3. Skripsi yang ditulis oleh **Octa Pitili Jasenco** mahasiswa IAIN Bemgkulu 2019 yang berjudul ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Siswa Smp Negeri 4 Kota Bengkulu’

Hasil penelitian ini menyebutkan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa Upaya yang di lakukan oleh Guru PAI sebagai motivator dalam memberikan motivasi siswa sudah maksimal dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mendapatkan perhatian dari siswa tidak lepas dari strategi yang di lakukan oleh Guru PAI yang dikemas dalam bentuk Motivasi yang diberikan kepada siswa. Substansinya adalah komitmen untuk membangun semangat dan kegairahan siswa dalam belajar PAI. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Sardiman bahwa Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasika potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangaun karsa”.²³

²³ Octa Pitili Jasenco, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Siswa Smp Negeri 4 Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: (IAIN) Bengkulu, 2019), hlm 53.

4. Skripsi yang ditulis oleh **Ivan Fadilla** mahasiswa mataram, 2020 yang berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Bolo”

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ibu Nurrahmah selaku guru PAI telah melakukan langkah-langkah seperti yang tersebut di atas dalam pembelajaran secara daring, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajar tinggi dan antusias dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Di sini ibu Nurrahmah dalam pembelajaran daring menggunakan metode problem solving kepada siswa di grup untuk di jawab oleh siswa agar siswa bisa memberikan pendapat dan komentarnya mengenai permasalahan yang terjadi. dalam meningkatkan antusias siswanya dalam pembelajaran daring, beliau melakukan beberapa upaya di antaranya menayangkan video-video tentang pentingnya belajar di masa muda.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian pada skripsi ini. Dalam hal ini menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, Membuat inovasi atau kreasi pembelajaran, Meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar, Memberikan penghargaan.²⁴

5. Jurnal yang ditulis oleh **Syamsiah Sitorus** yang berjudul” Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntu Pane”.

²⁴ Ivan Fadilla, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Bolo, *Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm 18

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, minimnya media atau metode yang bervariasi saat mengajarkan PAI dan budi pekerti, sehingga bisa menyebabkan kurangnya antusias siswa atau keaktifan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal, maka motivasi tidak hanya diberikan oleh guru saja, melainkan motivasi dari orang tua dan diri sendiri pun juga berperan penting untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian pada jurnal ini menggunakan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saat mengajar pembelajaran PAI. Kemudian, memberi tugas kepada siswa secara perorangan, memberi pujian (apresiasi) kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan nilai pada setiap latihan pembelajaran PAI.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas saya sejalan dengan Syamsiah Sitorus minimnya media atau metode yang bervariasi saat mengajarkan PAI dan budi pekerti, sehingga bisa menyebabkan kurangnya antusias siswa atau keaktifan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

²⁵ Syamsiah Sitorus, Upaya Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 1 Buntu Pane, *dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , Vol.1No. 1 Juni 2023, hlm 35

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan November tahun 2023 sampai penelitian ini selesai dan mendapatkan hasil yang sesuai. Tempat yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

B. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang meningkatkan motivasi belajar PAI, Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan peneliti mengadakan penelitian secara langsung ditempat yang hendak diteliti yaitu di SMA Negeri 1 Rantauprapat. Adapun karakteristik metode fenomenologi adalah:

Peneliti sudah menetapkan topik atau isu yang akan diteliti

1. Latar tempat melakukan penelitian atau kelompok orang yang akan diteliti dipilih dan ditentukan topik atau isu, dan tempat atau kelompok orang yang akan diamati harus relatif banyak, tidak hanya satu
2. Desain yang sudah dipersiapkan tidak mutlak dan harus di upayakan untuk sekecil mungkin memaksakannya dalam proses penelitian.
3. Peneliti harus menggunakan *wide-angle* lens, untuk mencatat seluruh konteks yang melingkari fenomena yang sedang diamati.

4. Penelitian bisa berjalan dalam beberapa bulan, dan bahkan mungkin beberapa tahun.
5. Pelaporan menggunakan format naratif.¹

Berdasarkan gambaran di atas peneliti berusaha memperoleh hasil yang jelas mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian². Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan 10 orang siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantauprapat, Sumatera Utara. Objek penelitian adalah apa yang akan menjadi titik perhatian dari peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

D. Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua sumber dimana peneliti mendapatkan data penelitian, apakah melalui wawancara, observasi,

¹ Dede Rosyada dan Murodi, "*Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 40.

² Albi Anggito, Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm 34.

dokumen, dan lain-lain³. Mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data umumnya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penggunaan data untuk keperluan yang spesifik.⁴ Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Sumber data ini diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer ialah guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang meliputi bahwa hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tertier yang kesemuanya dapat ditemukan melalui peraturan perundang-undangan, buku-buku, tulisan, koran, majalah dan sumber data tertulis lainnya yang diperoleh dari hasil studi pustaka, studi dokumentasi dan studi arsip.⁵ Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.

³ Zafri dan Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 52

⁴ Anita Herawati dan Husda Oktavianoor, *Buku Ajar Pengantar Demografi*, (Jawa Tengah: 2022), hlm 43.

⁵ Wisnu Murtopo Nur Muhammad dan Fadli Alfarisi, "*Rekontuksi Kewenangan Penuntut Umum dalam Penyidikan Perkara Perusakan Hutan yang Berbasis Nilai Keadilan*", (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata), hlm 100.

Sumber data berperan membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Adapun sumber data sekunder ialah guru pendidikan agama Islam, siswa, Kepsek dan Wkm Kesiswaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dan perlu dilakukan persiapan yang cermat dalam pelaksanaan pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data merupakan sebuah strategi atau cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/ informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta untuk proses melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian.⁶ Penelitian menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang paling dasar dan paling tua. Karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek

⁶ Hizamuddin, Dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Manusia*, (Riau, Dotplus Publisher, 2021), hlm. 149

observasi di dalamnya.⁷Observasi nonpartipasi adalah suatu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Observasi nonpartisipan ini, tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna dari hasil perilaku manusia yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan . Metode ini digunakan sebagai alat untuk menggali data lebih lanjut. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI Untuk memperoleh data tentang upaya guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana penelitian terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang diperoleh tersusun dengan baik.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2019), hlm.143

Peneliti akan menggunakan metode wawancara terstruktur secara mendalam. Guna untuk mendapatkan data dan informasi yang pasti benar dari narasumber.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode atau teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dalam menggunakan teknik keabsahan data ini yaitu

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden⁸

⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2019), hlm.143-161

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya Peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Kecukupan Referensi

Tujuan utama resensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti Membangun landasan teori/kerangka teori.⁹

Kebanyakan peneliti tidak dapat membedakan antara meringkas (mengabstraksi) sumber yang diteliti dan mengkaji (mengutip) sumber bacaan. Mensintesis sumber bersifat pasif karena menyatakan pokok-pokok pikiran yang diberikan Penulis dan menulis ulang secara singkat. Sedangkan peninjauan sumber bersifat aktif karena selain merangkum sumber, Anda juga memberi komentar, mengevaluasi sumber, dan menjelaskan sumber relevansi penelitian topik yang harus dilakukan. Kunci utama topik pembahasan terletak pada judul penelitian.

⁹ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 434-435. 1

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat. Pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.¹⁰

Triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, dan metode. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah:

- a. *Triangulasi Data*, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi yang diperoleh dari sumber data yang satu dibandingkan dengan sumber data yang lain sehingga data yang diperoleh lebih valid lagi. Seperti sumber data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat. sedangkan sumber data lain seperti kepala sekolah , wkm kurikulum wkm kesiswaan dan siswa.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2019), hlm. 216.

- b. *Triangulasi Metode*, dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkenaan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. sampai datanya sudah jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah- langkah model Miles dan Huberman berikut penjelasannya:

- a. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
- b. Analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah SMA Negeri 1 Rantauprapat

SMA Negeri 1 Rantauprapat merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Rantauprapat didirikan pada tanggal 7 Januari 2008 dengan Nomor SK pendirian 1959-10-01 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1.005 siswa ini dibimbing oleh 63 guru yang profesional di bidangnya. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Rantauprapat saat ini adalah Solikhin, M.Pd.¹

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang profil penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

Profil SMA Negeri 1 Rantauprapat

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rantauprapat
2. NPSN : 10205385
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Negeri

¹ Yushendri Dalimunthe, Wakil Kurikulum Kemahasiswaan di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

5. Akreditasi Sekolah : A
6. Alamat Sekolah : Jl. KI Hajar Dewantara
- Kode Pos : 21428
- Kelurahan : Sioldengan
- Kecamatan : Rantau Selatan
- Kabupaten/Kota : Labuhanbatu
- Provinsi : Sumatera Utara
- Negara : Indonesia
7. Posisi Geografis : Garis lintang

c. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 1959-10-01
- 2) Tanggal SK Pendirian Sekolah : 2008-01-07
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) Luas Tanah Milik : 1,520 M
- 5) Nomor Telepon : 062421359
- 6) Email : smansaransel00@gmail.com
- 7) Website : <http://smansaransel.sch.id>

2. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Rantauprapat

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam insititusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana.

Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Guru di SMA Negeri 1 Rantauprapat terdapat 63 tenaga pendidik.

Kemudian jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu berjumlah **1.005** peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Rantauprapat². Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Rantauprapat

NO	Siswa	Jumlah
1	Laki- laki	335
2	Perempuan	670
	Jumlah Keseluruhan	1.005

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantauprapat Tahun 2024

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rantauprapat

Pada dasarnya setiap SMA diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SMA yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Rantauprapat begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh

² Yushendri Dalimunthe, Wakil Kurikulum Kemahasiswaan di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

sekolah tersebut. Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Rantauprapat sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 1 Rantauprapat

Unggul, berbasis Imtaq, Iptek, Sain dan Seni, Terampil, Berbudaya, Bermartabat, Berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 1 Rantauprapat

1. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat.
2. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
3. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah
4. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
5. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran
6. Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fidik, psikologis, sosial yang sehat dinamis dan kompetitif
7. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman dan damai sebagai tempat belajar guru, siswa dan seluruh warga sekolah
8. Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel

9. Terpenuhinya standar isi dan standar kompetensi lulusan.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 10 orang.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka merekapun akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu dengan menggunakan metode dan strategi seperti tanya jawab, mengadakan variasi kelas. Menggunakan media ajar seperti proyektor dan media elektronik lainnya.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai upaya-

³ Dokumen SMA Negeri 1 Rantauprapat, 16 April 2024.

upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik

1. Motivasi Kompetensi

Dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai guru, sikap kompetitif itulah yang harus kita hadirkan dalam pembelajaran, dengan itu, siswa akan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dikelas. Salah satu metode yang bisa tumbuh dalam diri siswa jiwa berkompetensi secara sehat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa cukup baik. Dimulai dengan memulai pembelajaran dengan menyesuaikan karakter pribadi siswa agar sejalan dengan maksud dari guru PAI tersebut. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Bapak Eka Putra Syahbana :

“Yang pertama saya akan melakukan pemetaan pada siswa di sesuaikan pada karakteristik siswa, cara saya menimbulkan motivasi pada siswa yaitu dengan cara berinteraksi secara penuh agar anak termotivasi dalam pembelajaran PAI itu sendiri”⁴

Respon siswa ketika guru memotivasi siswa dengan cara pemetaan atau menyesuaikan karakter pada siswa maka mereka terlihat cukup paham dan mengerti penjelasan yang disampaikan guru dan merasa timbul rasa termotivasi ingin bersaing. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Qadapi Ritonga:

⁴ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

“Motivasi kompetisi pastinya ada timbul rasa bersaing karena bapak sering berinteraksi pada siswanya dan memberikan respon baik jadi adanya timbul rasa motivasi berkompetisi pada pembelajaran PAI tersebut”⁵

Seperti yang dikatakan Nashitah Az-zahra

“Guru sering berinteraksi pada siswanya membuat berupa pertanyaan sehingga teman-teman lainnya berlomba ingin menjawab atau berinteraksi memberikan pendapat”⁶

Motivasi kompetensi di SMA Negeri 1 Rantauprapat sudah sejalan dimulai dengan siswa yang mempunyai jiwa kompetensi yang begitu semangat dengan guru pendidikan Islam memberikan pertanyaan sehingga siswanya semangat berkompetensi daya saing ingin unggul ada di setiap kelasnya.

2. Motivasi Kreatif

Motivasi kreatif atau pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya. Kreativitas pada siswa adalah salah satu pondasi agar siswa mampu menyelesaikan masalah, mampu berpikir out of the box, dan menjelajah sesuatu yang baru atau hal yang baru. Dan semua itu, bisa menjadi modal untuk kesuksesan anak, apapun bidang yang dipilihnya kelak. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Bapak Eka Putra Syahbana:

⁵ Muhammad Qadapi Ritonga, siswa kelas XI SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

⁶ Nashitah Az- zahra, siswa kelas XI SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

“Peserta didik saya suruh mencari materi lebih banyak lagi dari berbagai sumber mulai dari buku, media sosial, dan sebagainya, upaya saya mereka menumbuhkan agar siswa berpikir kritis, dapat mengeluarkan pendapatnya”⁷

Respon siswa ketika guru menimbulkan rasa kreatif pada siswa dengan cara memperbolehkan mencari lebih banyak lagi materi yang akan menambahkan wawasan pada siswa agar siswa dapat berpikir kreatif Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nashitah Az-zahra :

“Sebelum akan datang nya materi selanjutnya kami berinisiatif untuk mencari materi yang lain selain pada buku menjadikan kami banyak pertanyaan yang akan di jawab oleh bapak”⁸

Di SMA Negeri 1 Rantauprapat dalam motivasi kreatif juga sudah baik dilihat dari siswanya yang terampil dalam mencari sumber dan guru pendidikan agama Islam menyuruh siswanya agar tidak monoton terhadap buku mereka mempunyai sumber-sumber yang lain yang membuat siswanya berwawasan yang luas.

3. Motivasi Prestasi

Motivasi prestasi adalah dorongan yang sangat kuat untuk siswa berusaha dan bekerja keras demi mencapai sesuatu keberhasilan dan keunggulan serta siswa berusaha menghindari dari kegagalan ataupun agar mendapat suatu pujian dari guru agar siswa lainnya semangat dan rasa ingin bersaing. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Bapak Eka Putra Syahbana:

⁷ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

⁸ Nashitah Az-zahra , siswa kelas XI SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

“Upaya yang saya lakukan mendorong siswa agar lebih percaya diri lagi karena intinya dari kemauan siswa itu sendiri dan siswa saling bertukar pikiran dengan temannya atau berinteraksi selain dengan guru karena siswa terkadang malu bertanya dengan guru maka saya akan membuat kelompok agar siswa bebas berpendapat dan dapat merasa dapat menjelaskan apa yang tidak diketahui temannya”⁹

Respon siswa ketika guru menimbulkan rasa adanya dorongan dari pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan siswa berusaha atau meyakinkan dirinya agar bisa. Seperti yang di sampaikan siswa Imam Rafly Nasution:

“Berani memberikan pendapat membuat diri terdorong agar berani dan membuat pemikiran menjadi luas, saya terkadang malu ingin bertanya kepada guru jadi saya menanyakan pendapat itu terhadap teman saya menjadikan pemikiran saya menjadi luas.”¹⁰

Motivasi prestasi di SMA Negeri 1 Rantauprapat sudah baik mulai dari guru yang memngadakan variasi kelas berupa kelompok agar siswa berbaur dengan pemikiran mereka sehingga siswa yang kurang mengerti dapat memhami materi dengan pemikiran teman nya yang berada di kelompok tersebut, bebas untuk memberikan pendapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

4. Motivasi Perilaku

Sikap atau berperilaku adalah salah satu menjadi patokan atau titik tumpu pada siswa yang menentukan dirinya kelak bagaimana, motivasi perilaku merupakan dorongan diri dari siswa untuk mencapai tujuan belajar,

⁹ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

¹⁰ Imam Rafly Nasution, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi perilaku, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun memang dari kemauan dirinya sendiri. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Eka Putra Syahbana:

“Agar siswa adanya perubahan sikap pada siswa setelah pembelajaran PAI yaitu memberikan contoh berperilaku yang baik kepada anak murid, merubah pola pikir mereka agar terarah sesuai dengan karakteristik siswa.”¹¹

Respon siswa ketika guru untuk mengubah sikap siswa menjadi lebih baik lagi seperti yang di sampaikan Rista Rahayu:

“Pastinya adanya perubahan sikap setelah pembelajaran PAI berlangsung di karena selalu jika memulai pembelajaran membaca doa dan surat pendek menjadikan hati menjadi teduh atau meningat kepada Allah.”¹²

Dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan respon siswa sesuai dengan pendapatnya dimana motivasi perilaku yang dilakukan guru cukup baik yang dimana saya melihat siswa menjadi tersadar dan menjadi teratur. Yang saya lihat siswa melakukan sholat zuhur di musholah sekolah menjadikan siswa teratur dengan cara sholat berjamaah yang di dampingi oleh guru pendidikan agama Islam. Dengan cara siswa tergerak dengan melihat guru dan temannya hendak melakukan sholat.

5. Motivasi Fisiologis

Motivasi fisiologis atau motivasi dasar yang menjadi awal diri pada siswa atau Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi

¹¹ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

¹² Rista Rahayu, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses pembelajaran belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Eka Putra Syahbana:

“Menyiapkan mental siswa terlebih dahulu, karena sebelum memulai pembelajaran saya memberikan berupa motivasi yang membuat siswa siap untuk menerima pembelajaran tersebut karena semuanya dapat mempengaruhi pembelajaran berlangsung dan saya selalu bertanya apakah ada yang merasa sakit atau sebagainya.”¹³

Motivasi fisiologis merupakan melibatkan kebutuhan kita untuk mempertahankan diri bersumber dari diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa Andika Asfahri Siregar:

“Mempersiapkan diri karena jika diri kami sedang tidak baik maka kami tidak bisa mencerna pembelajaran dengan baik dan kami harus menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan kepada guru”¹⁴

Motivasi fisiologis adalah salah satu upaya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 yang memulai dari sikap dan mental siswa karena hal tersebut dapat mempengaruhi belajar siswa dimulai dengan selesai

¹³ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

¹⁴ Andika Asfahri Siregar, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

pembelajaran pendidikan agama Islam. Menyiapkan mental siswa terlebih dahulu, karena sebelum memulai pembelajaran saya memberikan berupa motivasi yang membuat siswa siap untuk menerima pembelajaran tersebut karena semuanya dapat mempengaruhi pembelajaran berlangsung dan saya selalu bertanya apakah ada yang merasa sakit atau sebagainya

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

B. Ekstrinsik

1. Motivasi Reward

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. motivasi ini mempengaruhi dari faktor luar agar siswa lebih giat atau semangat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Eka Putra Syahbana:

“Upaya dalam motivasi ini saya memberikan hadiah seperti berupa kata pujian, memberikan ucapan luar biasa atau kitakatakan apresiasi kepada siswa agar siswa berlomba-lomba dalam mendapatkan kata pujian tersebut”¹⁵

Hal ini dalam memotivasi siswa dengan cara ini salah satu terpengaruh terhadap siswa lainnya karena ia melihat temannya yang di apresiasi dari guru dan temannya. Jadi, siswa lainnya mengikuti atau memberanikan dirinya

¹⁵ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

dengan berharap mendapat hadiah. Tetapi perlu diingat respon guru dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa juga. Sejalan dengan yang disampaikan siswa yang bernama Risa Triyani:

“Secara tidak langsung saya selalu berusaha dalam memahami materi tersebut agar saya mendapat reward”¹⁶

Dan yang dikatakan oleh siswa Nining Jumidawani :

“Karena reawrd dari guru dan orang tua menjadikan saya semanagat untuk bersekolah saya melihat apreasi guru terhadap teman saya jadi saya ingin mendapat reward tersebut”¹⁷

Motivasi reawrd tersebut memberikan motivasi dari luar, upaya ini efektif atau baik dilakukan guru karena siswa ingin belajar dan mereka berusaha untuk bisa memahami yang dijelaskan guru tersebut. Motivasi ini timbul secara ekstrinsik siswa melihat siswa lainnya yang mendapatkan reward maka siswa lain tergerak hatinya untuk belajar.

2. Motivasi Pujian

Motivasi ini sejalan atau berhubungan dengan motivasi reawrd yang berupa suatu pujian yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin di apresiasi oleh guru dan temannya. Hal ini sejalan dengan Bapak Eka Putra Syahbana:

“Sejalan dengan motivasi reward berupa penghargaan kata pujian agar siswa tersebut merasa baik jadi siswa lainnya ingin mengikuti siswa tersebut”¹⁸

¹⁶ Risa Triyani, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

¹⁷ Nining Jumidawani, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

¹⁸ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

Motivasi pujian salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya agar siswa semangat memahami pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan siswa Arya Daffa Putra Fahriza Hasibuan:

“Karena sebuah pujian itu memberikan semangat pada saya agar saya dapat memahami materi yang di sampaikan.”¹⁹

Secara ekstrinsik motivasi pujian juga berefek sekali dengan siswanya di sekolah SMA Negeri 1 Rantauprapat yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah baik berupa pujian menjadikan siswa semangat dalam mendapatkan setiap isi materi.

3. Motivasi Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara atau tindakan yang dilakukan para pendidik terhadap peserta didik baik berupa denda atau sanksi yang ditimbulkan akibat tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan yang dikatakan Bapak EPS:

“Upaya saya memberikan siswa arahan dan bimbingan terhadap siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat , mencari solusi agar siswa tersebut dapat menyadari kesalahan siswa tersebut biasanya jika di dalam kelas saya menerapkan hapalan surat pada siswa”²⁰

Dari upaya hukuman ini yang dilakukan guru pendidikan agam Islam agar siswa lebih memikirkan kesalahan yang dilakukannya. Jadi, temannya

¹⁹ Arya Daffa Putra Fahriza Hasibuan, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

²⁰ Eka Putra Syahbana, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rantauprapat, Wawancara di Kantor, 15 Juli 2024

yang lain melihatnya tidak ingin mengikuti temannya yang terkena hukuman tersebut cara ini membantu bagi guru agar siswa beubah. Sejalan dengan siswa Raka Brema Karo-karo mengatakan:

“Jika salah memang harus di hukum biasanya dalam bentuk hapalan surat pendek dan menempatkannya di depan menjadikan saya tidak mau melakukannya.”²¹

Hukuman ini memberikan efek jera terhadap siswa misalnya memberikan arahan juga memberikan jalan dari solusi yang di lakukan siswa tersebut tidak membuat siswa tersebut tersesat dengan masalahnya. Hal ini sejalan juga dengan siswa Haikal Rahman Pamungkas:

“Bapak mengingatkan kejalan yang baik jadi salah satu saya melihat teman saya yang terkena hukuman membuat saya tidak ingin berbuat kesalahan karena saya malu”²²

Motivasi hukuman di SMA Negeri 1 Rantauprapat ini sudah baik dengan cara memberikan hukuman agar siswa mempunyai efek jerah contoh yang diberikan guru pendidikan agama Islam berupa hapalan dan sebagainya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih

²¹ Raka Brema Karo-karo, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli 2024

²² Haikal Rahman Pamungkas, siswa SMAN 1 Rantauprapat, wawancara di kelas, 15 Juli

terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu dengan menggunakan metode dan strategi seperti tanya jawab, mengadakan variasi kelas. Menggunakan media ajar seperti proyektor dan media elektronik lainnya.

Hasil analisa secara teknis, nyatanya fakta dilapangan dari hasil wawancara dengan siswa, guru dapat memberikan upayanya dalam memberikan motivasi belajar siswa secara instrinsik. Sedangkan hasil observasi yang telah dilakukan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah sejalan dengan hasil terlihat dari siswanya yang mengikuti peraturan dan semangat motivasi yang tergerak dalam diri siswa itu sendiri dalam mempelajari pembelajaran agama Islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara instrinsik bahwa upaya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat , menurut Bapak Eka Putra Syahbana selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat, sependapat dengan pendapat Kuntjojo bahwa motivasi belajar siswa secara instrinsik siswa ada 5 aspek diantaranya:

Pertama, Motivasi kompetensi dalam motivasi ini guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat berupaya dalam memotivasi siswanya dengan cara membuat berupa games dengan membuat pertanyaan

yang membuat materi semakin di pahami siswanya dengan itu siswa bersemangat untuk memahami materi yang sedang di pelajari. Terciptanya daya saing atau jiwa berkompetensi antar siswa yang ingin unggul dalam menjawab dari pertanyaan guru pendidikan agama Islam tersebut.

Kedua, Motivasi kreatif ini dalam upaya guru pendidikan agama Islam membuat pembelajaran yang kreatif dengan cara membawakan materi dengan infocus, mengadakan variasi dan disetiap pertemuan yang akan datang, guru menerapkan siswanya boleh memperoleh materi dari buku atau pengetahuan digital lainnya dan akan dibahas oleh guru, bertujuan agar siswa kreatif dan menjadikan wawasan siswanya berkembang serta tidak terjadinya kebosanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ketiga, motivasi prestasi yang di lakukan untuk dorongan yang sangat kuat untuk siswa berusaha dan bekerja keras demi mencapai hasil yang memuaskan dari upaya siswa itu seperti guru membebaskan siswanya dalam memberikan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswanya dan memberikan kesempatan memberikan pendapat membuat pemikirannya menjadi luas dan berlomba-lomba memberikan pendapatnya masing-masing.

Keempat, ada motivasi perilaku upaya guru pendidikan agama Islam dalam motivasi ini meruakan dorongan diri dari siswa untuk mencapai tujuan belajarnya seperti dari pemahaman materi atau pengembangan belajar dengan cara menanyakan kepada siswa apakah paham dengan materi yang disampaikan dengan cara itu siswa senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa adanya paksaan dari manapun dan dengan diri dan kemauannya sendiri.

Kelima, yang terakhir ada motivasi fisiologis dengan motivasi ini adalah salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam seperti sebelum memulai pembelajaran guru bertanya dengan kesiapan belajar atau yang berhubungan dengan kondisi fisik, lingkungan kelasnya, lingkungan sekitarnya, dan dengan cara mengabsen siswanya dengan cara tersebut siswa merasa semangat dengan perhatian gurunya.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu dengan menggunakan metode dan strategi seperti tanya jawab, mengadakan variasi kelas. Menggunakan media ajar seperti proyektor dan media elektronik lainnya.

Guru mengharapkan keberhasilan dan kecepaian dalam memotivasi diri sendiri untuk semangat dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam atau pembelajaran lainnya agar dapat mencerdaskan siswa. Karena dengan ada tujuan inilah guru pendidikan agama Islam selalu berupaya dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan cara membimbing dan mengarahkan siswanya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai style belajar yang kreatif dalam mengajar tentunya dengan tujuan agar kelas mempunyai semangat belajar, sehingga membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan

upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat. Seperti halnya menurut Kuntjojo motivasi instrinsik meliputi 5 aspek, yaitu motivasi kompetensi, motivasi kreatif, motivasi prestasi, motivasi perilaku, motivasi fisiologis. Kelima upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Ekstrinsik di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

Hasil analisa secara teknis, nyatanya fakta dilapangan dari hasil wawancara dengan siswa, guru dapat memberikan upayanya dalam memberikan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik. Sedangkan hasil observasi yang telah dilakukan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah sejalan dengan hasil terlihat dari siswanya yang mengikuti peraturan dan semangat motivasi yang tergerak dalam diri siswa melihat dari lingkungannya membuat dirinya tergerak dan menyadari itu sendiri dalam mempelajari pembelajaran agama Islam.

Motivasi ekstrinsik menurut Bapak Eka Putra Syahbana selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat, sependapat dengan pendapat Kuntjojo bahwa motivasi belajar siswa secara instrinsik siswa ada 3 aspek diantaranya:

Pertama, motivasi Reawrd dengan motivasi ini upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rantauprapat dengan cara memberikan hadiah berupa pujian, hadiah point yang akan membuat siswa

lainnya berlomba-lomba ingin mendapatkannya, dengan cara itu siswa melihat temannya mendapatkan berupa reward dari gurunya maka siswa lainnya terpengaruh atau bisa dikatakan iri dalam artian membangun kepercayaan diri siswa agar memberikan pendapatnya atau lainnya dengan terpengaruhnya siswa dengan siswa lainnya menjadikan siswa itu termotivasi dalam pembelajaran tersebut.

Kedua, motivasi pujian dengan motivasi ini siswa melihat bagaimana siswa yang berkeinginan mendapatkan pujian dengan sikap guru memberikan apresiasi siswanya karena dari hasil upaya siswanya, dengan cara itu siswa melihat temannya mendapatkan pujian maka tergeraklah keinginan siswa lainnya ingin di puji oleh gurunya. Tujuan tersebut agar siswa memiliki semangat dalam belajar dengan cara menjadikan contoh teman yang membuat hatinya ingin seperti temannya.

Ketiga, motivasi yang terakhir ada motivasi hukuman yang selalu ada pada diri guru dalam upaya meningkat motivasi siswanya, seperti memberikan hukuman yang membuat jerah siswanya menempatkan siswanya di depan dan menceritakan ulang materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut, atau menanyakan apa masalahnya dan menasehati siswa tersebut, dengan cara itu siswa yang melihat siswa yang di hukum tidak ingin mengikutinya karena pada dasarnya guru pendidikan agama Islam dapat membimbing dan memberikan solusi bagi siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat. Seperti halnya menurut Kuntjojo motivasi instrinsik meliputi 3 aspek, yaitu motivasi reward, motivasi pujian, motivasi hukuman. Ketiga upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantauprapat . Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan

hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu ada 5 Aspek diantaranya: motivasi kompetensi yang dengan cara memberikan tanya jawab, motivasi kreatif dengan cara mengadakan infokus dan mengadakan variasi kelas, motivasi prestasi dengan cara memberikan kesempatan siswa bertanya, motivasi perilaku dengan cara memberi pertanyaan kepada guru, motivasi fisiologis dengan cara mempersiapkan kesiapan belajar.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu ada 3 aspek diantaranya: motivasi reward dengan cara memberikan apresiasi, motivasi pujian dengan cara memberikan apresiasi siswa, dan motivasi hukuman dengan cara membuat jerah siswanya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting adanya upaya agar keberhasilan

pembelajaran siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Prasktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah upaya dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam maupun sekolah sebagai pijakan dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rantauprapat perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam memotivasi belajar siswa, guru harus dapat memberi motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada siswa agar siswa semangat dan sehingga pembelajaran yang di berikan guru pendidikan agama Islam tercapai.
2. Bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antara guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercipta motivasi pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2019)
- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)
- Ali Mustaadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNY Press, 2020)
- Anita Herawati dan Husda Oktaviannoor, *Buku Ajar Pengantar Demografi*, (Jawa Tengah: 2022)
- Andi Makkulawu Panyiwi Kessi, “Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen”, (Makassar: Jakad Media Publishing, 2019)
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021)
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018)
- Asfiati & Ihwanuddin Pulungan, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0 Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Asfiati & Martin Kustati dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Dengan Integrasi Kurikulum Madrasah Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Kencana, 2022)
- Bangau Frangki, *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa*, (Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024)
- Cucu Sutiana, *Landasan Pendidikan*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medan, 2021)
- Dewi Safitri, *Menjadi Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019)
- Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Dede Rosyada dan Murodi, “*Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022)

- Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020)
- Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Endi Ferdiyanto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari*, *Skripsi*, (Lampung : IAIN Metro, 2020)
- Fikriansyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, *dalam Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2019)
- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 434-435.
- Hizamuddin, Dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Manusia*, (Riau, Dotplus Publisher, 2021)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2019)
- Ismail Darimi, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2021)
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media, 2019)
- Ivan Fadilla, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Bolo*, *Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2020)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Julpia Agustin, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan", *dalam Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022
- L Crow and A. Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 2019)

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Liner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020)
- Mohammad Nor, *Guru profesional Dan Berkualitas*, (Semarang Selatan: ALPRIN, 2019)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018)
- Mudjiran, *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021)
- Mulkeis, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*, (Yogyakarta : Deepublish Digital, 2023)
- Muhammad Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021)
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 2019)
- Octa Pitali Jasenco, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Siswa Smp Negeri 4 Kota Bengkulu*, *Skripsi*, (Bengkulu: (IAIN) Bengkulu, 2019)
- Q.S. al-Mujadilah [58]: 11
- Q.S Al-An'am (6): 50
- Q.S Al-An'am (6): 125
- Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih., *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021)
- Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponegoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Sandra Hidayat, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTS Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu", *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 1 Nomor 3
- Suyanto dan Asep, *Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

- Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3.1 (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020)
- Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 2020)
- Syamsiah Sitorus, Upaya Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 1 Buntu Pane, *dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , Vol.1No. 1 Juni 2023
- Wisnu Murtopo Nur Muhammad dan Fadli Alfarisi, “*Rekontuksi Kewenangan Penuntut Umum dalam Penyidikan Perkara Perusakan Hutan yang Berbasis Nilai Keadilan*”, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata)
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2020)
- Zafri dan Hera hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021)
- Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*,(Jawa Barat: CV.Adanu Abhimata, 2020)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Indikator Motivasi Instrinsik dan Ekstrensik	Observasi
1	Keinginan kompetensi	Siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru
2	Keingina kreatif	Siswa memunculkan ide kratifitasnya dan memberikan saran kepada guru
3	Keinginan berprestasi	Siswa mengembangkan diri dengan ingin berprestasi
4.	Keinginan berperilaku	Siswa bebas memberikan pertanyaan kepada guru
5.	Keinginan fisiologis	Siswa motivasi mempersiapkan kesiapan belajarnya.
4.	Keinginan mendapatkan hadiah	Siswa berlomba-lomba agar mendapat hadiah
5.	Keinginan di puji	Siswa juga berlomba-lomba untuk mendapatkan pujian dari guru

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru

NO.	Aspek	Indikator	NO.	Pertanyaan wawancara
1.	Motivasi Intrinsik	Cara untuk mencapai tujuan Kreatif, Berprestasi, Perilaku, Fisiologis	1. 2. 3. 4. 5.	Bagaimana upaya bapak dalam membangun motivasi kompetensi pada siswa? Bagaimana motivasi kreatif pada siswa? Apa upaya bapak agar siswa memiliki motivasi kreatif? Bagaimana motivasi berprestasi? Bagaimana upaya bapak agar siswa menanamkan motivasi bersaing untuk berprestasi? Bagaimana motivasi perilaku pada siswa? Dan apa upaya bapak untuk menanamkan motivasi perilaku kepada siswa? Bagaimana motivasi fisiologis terhadap siswa? Apa upaya bapak untuk siswa agar memiliki motivasi fisiologis?
2.	Motivasi Ekstrinsik	Cara untuk mencapai tujuan, imbalan dan hukuman	6.	Bagaimana upaya bapak agar siswa termotivasi untuk berlomba-lomba atau semangat untuk mencapai hadiah atau reaward tersebut?

			7.	Bagaimana motivasi pujian terhadap siswa? Bagaimana upaya bapak agar siswa termotivasi untuk bersaing untuk mendapatkan pujian dari bapak?
			8.	Bagaimana motivasi berbasis rasa takut dan hukuman? Apa upaya bapak agar timbul rasa takut dan hukuman terhadap siswa?

B. Wawancara dengan murid

NO.	Pertanyaan wawancara
	<p data-bbox="395 524 699 562">A. Motivasi instrinsik</p> <p data-bbox="316 600 1386 707">1. Apakah ada rasa timbul rasa atau termotivasi jiwa kompetisi dalam diri sendiri di pembelajaran PAI?</p> <p data-bbox="316 745 1043 784">2. Apakah ada rasa motivasi kreatif pada diri sendiri?</p> <p data-bbox="316 822 1386 929">3. Apakah ada rasa motivasi berprestasi/ adanya dorongan diri agar unggul di pembelajara PAI?</p> <p data-bbox="316 967 1386 1075">4. Apakah ada rasa motivasi perilaku/ adanya perubahan sikap setelah pembelajaran PAI berlangsung?</p> <p data-bbox="316 1113 1078 1151">5. Apakah ada rasa motivasi fisiologis pada diri sendiri?</p> <p data-bbox="395 1189 699 1227">B. Motivasi Ekstrinsik</p> <p data-bbox="316 1265 1278 1303">6. Apakah ada rasa motivasi reward (hadiah) dalam pembejalaran PAI?</p> <p data-bbox="316 1341 1206 1379">7. Apakah ada rasa motivasi agar mendapat pujian dari guru PAI?</p> <p data-bbox="316 1417 1054 1456">8. Apakah ada rasa motivasi terhindar dari hukuman ?</p>

DOKUMENTASI



- Dokumentasi wawancara guru pendidikan agama Islam dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa yang berada di SMA Negeri 1 Rantauprapat sudah cukup baik dengan adanya upaya-upaya guru pendidikan agama Islam.



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa di SMAN 1 Rantauprapat dalam suasana belajar yang secara intrinsik dan ekstrinsik terhadap motivasi belajar siswa yang menarik menjadikan siswa termotivasi dalam belajar menggunakan infokus.



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Muhammad Qadapi Ritonga di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara instrinisk dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Haikal Rahman Pamungkas di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara instrinisk dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Raka Brema Karo-karo di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara instrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Arya Daffa Putra Fahriza Hasibuan di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara instrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Rista Rahayu di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Nining Jumiawani di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Nashitah Az-zahra di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Nurul Azzirah Siregar di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Imam Rafly Nasution di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa Andika Asfahri Siregar di SMAN 1 Rantauprapat yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Alwani Anggraini
Tempat, Tgl Lahir : Kisaran, 23 Desember 2001
Fakultas, Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Karya Bakti, Ujung Bandar

B. ORANGTUA

Ayah : Winan Anggara
Ibu : Irwana Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jalan Karya Bakti, Ujung Bandar

C. PENDIDIKAN

1. TK Nur-Ibrahimi dari Tahun 2006-2007
2. SD Negeri No. 112143 Rantauprapat dari Tahun 2008-2014
3. MTS Negeri 1 Rantauprapat dari Tahun 2014 – 2017
4. SMA Negeri 1 Rantau Utara dari Tahun 2017 – 2020
5. UIN SYAHADA Padangsidempuan dari Tahun 2020– 2024

September 2024

Hormat Saya



Alwani Anggraini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4109 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024

// Juli 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Rantauprapat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alwani Anggraini
NIM : 2020100222
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Karya Bakti Ujung Bandar

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dea Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19891221200604 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
RANTAUPRAPAT**

Jalan : Kihajar Dewantara Rantauprapat No. 01 Kode Pos : 21415

Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu Telp. (0624) 21359

Email

: smansaransel00@gmail.com

NSS : 301070709001

NPSN : 10205385

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 396 - SMA 1 RS/TU/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALWANI ANGGRAINI
NIM : 2020100222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa Dari : Universitas Islam Negeri

Benar telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data-data di SMA Negeri 1 Rantauprapat guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mitovasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat".

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Rantauprapat, 11 Agustus 2024
Kepala

SOLIKHIN, M.Pd
NIP. 19660204 199412 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1364 /Un.28/E.1/PP. 009/04/2024

27 April 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Ade Suhendra, M.Pd.I

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Alwani Anggraini
NIM : 2020100222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rantauprapat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Ketua Program Studi PAI

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 2 00604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002

